



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Pengaruh Kolaborasi Guru dan Orang Tua terhadap Keberhasilan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Dwi Wahyuningsih & Oktavika Dwi Saputri
Pelita Harapan University, Jakarta, Indonesia
*Correspondence: dwiw2860@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>Inclusive education requires effective collaboration between teachers and parents to support the learning outcomes of children with special needs. This study aimed to examine the influence of teacher–parent collaboration on the learning outcomes of children with special needs in an inclusive early childhood education setting. A quantitative correlational design was employed involving all 12 teachers at TK X, selected through total sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires measuring teacher–parent collaboration and learning outcomes, and analyzed using descriptive statistics, normality testing, and simple linear regression. The results showed that teacher–parent collaboration had a significant positive effect on learning outcomes ($R = 0.775$; $R^2 = 0.601$; $F = 15.036$; $p < 0.05$), indicating that approximately 60% of the variance in learning outcomes was explained by the quality of collaboration between teachers and parents. These findings suggest that strengthening communication, shared responsibility, and coordinated support between home and school plays a crucial role in enhancing the learning outcomes of children with special needs in inclusive early childhood education.</i></p> <p>© 2025 Educational Technology UPI</p>	<p>Article History: Submitted/Received 05 Jan 2025 First Revised 2 Jan 2026 Accepted 27 Jan 2026 First Available online 01 Feb 2026 Publication Date 01 Feb 2026</p> <p>Keyword: Teacher–Parent Collaboration, Inclusive Education, Children With Special Needs, Learning Outcomes, Early Childhood Education</p>

1. INTRODUCTION

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan menyediakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan setara bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan inklusi menekankan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman, peniadaan diskriminasi, serta penyediaan akomodasi dan penyesuaian kurikulum yang mendukung perkembangan optimal anak.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan tambahan dalam proses pembelajaran dan perkembangan akibat perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, atau sensorik, sehingga memerlukan dukungan khusus agar dapat berkembang secara optimal (Wall, 2023). Dukungan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif orang tua melalui kolaborasi yang berkelanjutan dengan guru dan tenaga profesional. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan orang tua berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi serta meningkatkan efektivitas dukungan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (Andoni et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian akademik dan perkembangan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Wahyuni dan Mangunsong (2022) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua, semakin positif persepsi terhadap pencapaian akademik anak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus secara holistik. Namun demikian, praktik kolaborasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan.

Dalam pendidikan inklusi usia dini, tantangan kolaborasi antara guru dan orang tua meliputi hambatan komunikasi, keterbatasan kesiapan guru, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai kebutuhan khusus anak (Sari, 2020). Studi lintas negara juga menunjukkan bahwa meskipun dukungan orang tua terhadap pendidikan inklusif relatif tinggi, tingkat kepuasan terhadap implementasinya masih rendah akibat kualitas pelaksanaan dan kompetensi pendidik yang belum optimal (Iarskaia-Smirnova et al., 2023). Kondisi ini semakin kompleks pada sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusi yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam penanganan ABK.

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan bentuk kerja sama yang melibatkan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan bersama dalam mendukung proses pembelajaran anak. Dalam konteks pendidikan inklusif, kolaborasi ini memungkinkan adanya keselarasan antara strategi pembelajaran di sekolah dan dukungan yang diberikan di rumah. Tinjauan sistematis Alatawi (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi keluarga dan sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, termasuk dalam mendukung peserta didik berkebutuhan khusus. Selaras dengan itu, Zhang dan Sun (2021) menegaskan bahwa kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan konsistensi pembelajaran serta membantu sekolah memahami kondisi dan kebutuhan anak secara lebih holistik. Penelitian lain juga menggambarkan kolaborasi rumah–sekolah sebagai hubungan yang saling terkait dan berkesinambungan yang melibatkan komunikasi efektif, kepercayaan, empati, keterbukaan terhadap solusi, kerja sama, serta berbagi tanggung jawab (Celik & Tomris, 2024).

Keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak dapat diukur semata-mata dari capaian akademik, tetapi perlu dilihat secara holistik yang mencakup perkembangan sosial-emosional, kemandirian, serta kemampuan fungsional anak (Ningsih

et al., 2025). Keberhasilan pembelajaran tampak ketika capaian perkembangan anak sesuai dengan tujuan dalam program pendidikan individual dan didukung oleh lingkungan belajar yang adaptif terhadap karakteristik serta kebutuhan anak (Ishartiwi, 2023). Selain itu, kemampuan satuan pendidikan dalam menyesuaikan hambatan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi, kemandirian, serta perkembangan karakter anak berkebutuhan khusus (Arifuddin et al., 2025; Rizkiana et al., 2023; Nugroho & Trihastuti, 2024).

Namun, penelitian kuantitatif yang secara spesifik menguji pengaruh kolaborasi guru dan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada konteks PAUD inklusif di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada tingkat keterlibatan orang tua atau menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai besarnya kontribusi kolaborasi guru dan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran ABK di satuan PAUD inklusif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kolaborasi guru dan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di satuan pendidikan anak usia dini inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik kolaborasi guru-orang tua serta menjadi dasar pertimbangan dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan inklusif di Indonesia.

2. METHODS

TK X merupakan satuan pendidikan anak usia dini reguler yang juga menerima dan melayani anak berkebutuhan khusus, sehingga kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di TK X yang berjumlah 12 orang. Jumlah sampel yang relatif kecil merupakan karakteristik desain penelitian ini, mengingat populasi penelitian terbatas pada satuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran empiris yang kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh) karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel. Pertimbangan ini sejalan dengan penelitian Asrulla et al. (2023) yang menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi kecil dan memungkinkan seluruhnya dijadikan responden.

Objek penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kolaborasi guru-orang tua dan keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kolaborasi orang tua, yang dioperasionalkan sebagai kualitas interaksi dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran ABK. Indikator variabel ini meliputi komunikasi efektif, hubungan berbasis kepercayaan, kesediaan membantu, kemampuan menjadi pendengar yang baik, empati, toleransi, kejujuran dan objektivitas, keterbukaan terhadap solusi, kerja sama, serta berbagi tanggung jawab.

Variabel terikat adalah keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, yang dioperasionalkan sebagai tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai tujuan pembelajaran di TK X. Indikator variabel ini mencakup perkembangan kognitif, sosial-

emosional, kemandirian adaptif, serta tingkat partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap indikator pada kedua variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner berskala *Likert*. Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung nilai rata-rata tingkat kolaborasi guru-orang tua serta rata-rata keberhasilan pembelajaran ABK. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan menguji pengaruh kolaborasi guru-orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kolaborasi guru-orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pemilihan regresi linier sederhana didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada hubungan kausal antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Selain itu, teknik ini sesuai digunakan pada penelitian dengan jumlah variabel terbatas dan desain penelitian kuantitatif korelasional.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji asumsi normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel, yang digunakan untuk perhitungan statistik deskriptif, uji asumsi normalitas, serta analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh kolaborasi guru dan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di TK X.

Selain pengujian hipotesis utama, penelitian ini juga menyajikan analisis deskriptif untuk membandingkan nilai rata-rata masing-masing variabel sebagai informasi pendukung terhadap hasil analisis inferensial. Dengan prosedur analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran kolaborasi guru-orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada konteks pendidikan anak usia dini.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK X yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Kristen yang berkomitmen membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara maksimal melalui proses belajar-mengajar yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Satuan pendidikan ini melayani peserta didik di jenjang PAUD dan memfasilitasi keragaman peserta didik. Pendidikan inklusi merupakan salah satu layanan yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih TK X menjadi objek penelitian ini. Sebanyak 12 guru berjenis kelamin perempuan terlibat dalam penelitian ini, mencerminkan karakteristik umum tenaga pendidik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lama mengajar responden bervariasi, mulai dari kurang dari lima tahun hingga lebih dari dua puluh lima tahun, yang menunjukkan kombinasi antara guru pemula dan guru berpengalaman dalam konteks pendidikan inklusif.

Keberagaman ini berpotensi menciptakan kolaborasi yang baik, karena guru berpengalaman dapat menjadi sumber belajar bagi guru yang lebih baru, sementara guru baru dapat membawa perspektif dan pendekatan yang lebih segar dalam praktik pembelajaran. Gambaran ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stewart

dan Jansky (2023) yang menunjukkan bahwa kehadiran guru berpengalaman sangat berperan dalam membantu guru baru untuk pengembangan profesional guru pemula. Selain itu, terdapat penelitian dari Yang dan Gong (2025) juga yang menemukan bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD dalam hal membantu pembelajaran dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Berbagai penelitian mendukung bahwa guru berpengalaman akan memiliki kompetensi yang semakin tinggi dan dapat menjadi sumber belajar bagi rekan guru barunya.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data pada kedua variabel telah diuji dan memenuhi asumsi normalitas ($p > 0,05$), sehingga layak dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana antara kolaborasi guru dan orang tua (X) terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Y) dengan menggunakan rumus dalam proses perhitungannya, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -7,530 + 0,494X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kolaborasi guru dan orang tua (X) akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Y) sebesar 0,494, dengan konstanta sebesar -7,530.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi model regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,60058, yang berarti kolaborasi guru dan orang tua memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, sementara sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,77497 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kolaborasi guru dan orang tua dan keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Peneliti juga melakukan Uji *Anova* untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Berdasarkan tabel 4.6, maka diketahui bahwa nilai F hitung (F_{hitung}) sebesar 15,036 jauh lebih besar dari F tabel (F_{tabel}) = 4,96 dengan $PValue = 0,000 < 0,05$, yang berarti hasil signifikan secara statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kolaborasi guru dan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam konteks PAUD inklusif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di TK X. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif pada jenjang PAUD tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kualitas interaksi, komunikasi, dan kerja sama yang terbangun antara sekolah dan keluarga. Hasil tersebut selaras dengan tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Mokhtar et al. (2023) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan komponen penting bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih mudah dalam belajar dan berkomunikasi, sehingga mengoptimalkan efektivitas intervensi yang diberikan serta meningkatkan akademik peserta didik. Penelitian terdahulu juga menemukan hasil yang mendukung dengan menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan khusus di Lebanon memegang peranan penting dalam membantu guru mengenali kondisi peserta didik dan tantangan pendidikan yang muncul, serta mengurangi hambatan internal yang

mendorong terciptanya praktik-praktik inovatif dalam proses pendidikan khusus yang diberikan kepada peserta didik (Aouad & Bento, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang mendukung temuan penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatifnya terhadap 260 guru sebagai responden, Noor, Tahir, dan Latif (2025) menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa. Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan kooperatif, komunikasi terbuka, dan pengambilan Keputusan bersama antara guru dan orang tua memiliki peran penting bagi peningkatan keberhasilan pendidikan peserta didik. Selain itu, penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Oduor et al., (2024) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara kolaborasi antara orang tua-guru dan performa akademik peserta didik dengan *learning disabilities*. Melalui analisis korelasi *product-moment*, studi ini menegaskan bahwa komunikasi dan koordinasi yang konsisten antara sekolah dengan rumah memiliki kontribusi yang tinggi dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan belajar peserta didik.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa satuan PAUD inklusif perlu mengembangkan strategi kolaborasi yang sistematis dan berkelanjutan dengan orang tua. Berbagai strategi yang dapat dilakukan antara lain: pelaksanaan komunikasi dua arah yang intensif, pelibatan orang tua dalam perencanaan pembelajaran individual anak, serta pendampingan kepada orang tua terkait pendampingan orang tua tentang bagaimana menstimulasi dan mengajar anak mereka di rumah. Upaya ini tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus, tetapi juga memperkuat kerjasama sekolah dan keluarga keluarga sebagai dasar pendidikan inklusif.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan konteks penelitian yang terbatas pada satu satuan pendidikan, temuan yang diperoleh memberikan gambaran empiris yang relevan mengenai pentingnya kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di PAUD. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang, dengan melibatkan lebih banyak responden dan variabel tambahan yang mendukung, sehingga dapat lebih memperkaya pemahaman tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

4. CONCLUSION

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berada pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus berada pada kategori cukup tinggi. Kolaborasi antara guru dan orang tua terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di TK X yang berarti bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi, kerjasama, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar ABK, yang tercermin melalui perkembangan kognitif, sosial-emosional, kemandirian, dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh kolaborasi guru dan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran ABK pada satuan pendidikan inklusif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu hanya 12 guru, membuat hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Penggunaan instrumen kuesioner berskala *Likert* juga membuat data sangat bergantung pada persepsi subjektif responden tanpa dukungan

observasi langsung. Selain itu, penelitian juga hanya dilakukan pada satu TK inklusif sehingga belum menggambarkan variasi praktik kolaborasi di sekolah lain yang mungkin memiliki konteks dan pendekatan berbeda.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan praktik maupun penelitian selanjutnya. Secara praktis, sekolah disarankan untuk memperkuat sistem komunikasi dua arah antara guru dan orang tua melalui forum konsultasi rutin, penggunaan media komunikasi terpadu, serta penyelenggaraan pertemuan khusus bagi orang tua anak berkebutuhan khusus. Selain itu, guru perlu mengembangkan bentuk kerja sama yang lebih personal dengan orang tua, misalnya melalui penyesuaian strategi intervensi yang diterapkan secara konsisten di sekolah dan di rumah. Orang tua juga diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar anak, baik dalam memberikan dukungan emosional, memantau perkembangan, maupun menerapkan strategi pembelajaran yang direkomendasikan oleh guru.

Dari sisi teoritis, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan jumlah sampel dan melibatkan lebih banyak sekolah yang menyelenggarakan layanan inklusif agar hasil penelitian memiliki generalisasi yang lebih kuat. Penggunaan metode campuran (*mixed-method*) juga disarankan untuk memperkaya temuan, karena data kuantitatif dapat diperkuat dengan hasil observasi maupun wawancara mendalam. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan belajar anak berkebutuhan khusus, seperti dukungan institusional dari sekolah, kompetensi guru dalam pendidikan inklusif, atau kualitas program intervensi individual yang diterapkan.

5. AUTHORS' NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait dengan publikasi artikel ini. Penulis juga memastikan bahwa naskah ini sepenuhnya bebas dari unsur plagiarisme dan telah disusun berdasarkan keaslian karya ilmiah penulis.

6. REFERENCES

- Alatawi, B. M. (2023). Family-school-community collaboration to support students' learning: A systematic review. *Journal of Educational Research and Practice*, 13(1), 45–62.
- Andoni, F., Ceka, A., Hoxhaj, A., & Abazi, A. (2024). Parent-teacher collaboration in supporting children with special educational needs. *International Journal of Inclusive Education*, 28(3), 245–260.
- Aouad, J., & Bento, F. (2019). A complexity perspective on parent-teacher collaboration in special education: Narratives from the field in Lebanon. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 5(4), Article 51. <https://doi.org/10.3390/joitmc5040051>
- Arifuddin, A., Muaziz, M., Tahir, M., & Susanto, I. (2025). Pengaruh kolaborasi orang tua dan guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>

- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Celik, M., & Tomris, G. (2024). “A chain of interlocking rings”: Preschool teachers’ experiences regarding home–school collaboration with a focus on children with special needs and their parents in inclusive education. *International Journal of Early Childhood Education*, 56(2), 123–140.
- Iarskaia-Smirnova, E., Romanov, P., & Khizroeva, E. (2023). Parental attitudes toward inclusive education: A cross-country comparative study. *International Journal of Disability, Development and Education*, 70(4), 678–694.
- Ishartiwi, I. (2023). Fungsi unit layanan disabilitas dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 19(1), 7–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v19i1.61202>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada satuan pendidikan*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.
- Mokhtar, K., Zaharudin, R., Amir, S., & Mokhtar, N. F. (2023). Family involvement in education of special needs students: A systematic literature review. *International Journal of Education, Psychology and Counselling*, 8(52), 244–257. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.852020>
- Ni’mah, F., & Ni’am, R. (2024). Implementasi program pembelajaran individual (PPI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa inklusi pada Kurikulum Merdeka di SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(2), 229–239. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i2a10>
- Ningsih, K. N., Sholihah, L. A., Hardiani, W., & Meggy, H. (2025). Optimalisasi perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan holistik (studi pada sekolah, keluarga, dan komunitas). *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 10(1), 40–49.
- Noor, A., Tahir, M. S., & Latif, A. (2025). Parent–teacher collaboration and student learning outcomes: Exploring mechanisms, strategies, and the role of technology at the secondary level. *Journal of Education and Social Studies*, 3(4), 206–217.
- Nugroho, B., & Trihastuti, M. C. W. (2024). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak dengan hambatan intelektual. *Jurnal Psiko Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, 22(1), 40–49. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i1.5521>
- Oduor, P. O., Murugami, M. W., & Wamocho, F. I. (2024). Interplay between parent–teacher collaboration and academic performance of pupils with learning disabilities in public primary schools in Migori County, Kenya. *European Journal of Special Education Research*, 10(4), 121–130. <https://doi.org/10.46827/ejse.v10i4.5431>
- Sari, L. E. (2020). The challenges of parental involvement in early childhood inclusion. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(2), 92–101.
- Stewart, T. T., & Jansky, T. A. (2022). Novice teachers and embracing struggle: Dialogue and reflection in professional development. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1, Article 100002. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100002>
- Wahyuni, S., & Mangunsong, F. (2022). Parental involvement and academic achievement among students with special educational needs in inclusive schools. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45–56.
- Wall, K. (2023). *Special needs and early years: A practitioner’s guide* (4th ed.). SAGE Publications.

- Yang, H., & Gong, J. J. (2025). Years in the classroom: Association between teaching experience and teacher competence in early childhood education in Japan and South Korea. *Early Education and Development*, 36(5), 1046–1065. <https://doi.org/10.1080/10409289.2025.2484851>
- Zhang, Y., & Sun, L. (2021). School–parent collaboration and its impact on students' learning consistency in inclusive settings. *International Journal of Inclusive Education*, 25(9), 1048–1062.